

**PENGARUH PROPORSI DANA PIHAK KETIGA (PDPK), DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2013-2014**

**SKRIPSI**

**Ditulis Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Strata I Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Oleh :**

**Husnuz Zuhdi  
14190401**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2016**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Analisis dilakukan dengan menggunakan data panel (gabungan dari data *time series* dan *cross section*) dalam triwulan yang dipublikasikan pada website bank-bank tersebut dalam penelitian periode 2013 sampai dengan 2014.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) pada program *Eviews 7*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) memiliki hasil t-hitung sebesar -1.402539 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.1649, yang berarti secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan untuk *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh t-hitung sebesar -4.383021 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 yang berarti secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil regresi ini juga menunjukkan nilai F-statistik sebesar 11.66773 dengan probabilitas sebesar 0.000000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci : Bank Umum Syariah, Proporsi Dana Pihak Ketiga, NPF, ROA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menurunkan Islam sebagai tuntunan kehidupan yang membawa kepada kesejahteraan, keadilan, keberkahan, dan kesempurnaan dan juga atas segala limpahan rahmat-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat merasakan nikmat Islam, nikmat Iman, dan nikmat sehat. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad *Salallahu A'laihi Wasallam*, pembawa risalah, penyampai amanah, dan pemberi nasihat kepada umat manusia, serta para sahabat, dan keluarganya hingga akhir zaman.

Hanya karena rahmat, karunia, dan keridhaan-Nya lah penulis memiliki kekuatan, kemauan, kesempatan, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), dan NonPerforming Financing (NPF) terhadap Profitabilitas periode 2013-2014”** dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Alhamdulillah, dengan pertolongan dan rahmat Allah Subhanahu Wata'ala, skripsi ini telah selesai, walaupun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Namun dari lubuk hati yang paling dalam, penulis berharap semoga skripsi ini sedikit banyak mudah-mudahan insya Allah dapat bermanfaat bagi banyak orang, Amin.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT memberikan pahala atas amal kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Kedua orang tercinta yaitu Bapak Zainal Imron dan Ibu Khosnaini, mungkin tiada kata yang dapat menggambarkan beribu-ribu rasa terima kasih saya atas segala hal yang telah diberikan hingga detik ini. Skripsi ini merupakan persembahan untuk kedua orang tua saya agar membuat mereka bangga telah melahirkan anak seperti saya.
2. Kakak-kakakku yang senantiasa memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, Husnur Rasyidi, Husnul Umary dan Husnur Rusydi serta

adinda tercinta Husnuz Zulfi terima kasih untuk semua hal yang telah diberikan kepada penulis. Tak lupa juga orang terkasih Ely Sartika yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka. Terima kasih atas saran-saran dan nasehatnya yang sangat bermanfaat bagi penulis dan juga untuk tidak pernah lelah mengingatkan penulis agar senantiasa berdoa agar segala sesuatu yang dilakukan diberikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT.

3. Bapak Dr. H. Edyson Syaifullah, LC, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Ulil Amri, LC, M.H.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam (EKI), yang telah memberikan dukungan untuk EKI dan semua mahasiswanya.
5. Ibu Maya Panorama, SE., M,Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu penulisan dalam penyelesaian skripsi ini, juga memberikan motivasi, saran serta ilmunya dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Dedy Anwar, SE., M,Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, semangat, saran dengan meluangkan waktu, pikiran, tenaga, dan juga memberikan ilmu dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Terima kasih banyak untuk Kakak Fernando Africano yang telah membimbing penulis dan bisa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih banyak kepada sahabat-sahabatku Endik, Ojik dan Deni yang telah memberikan motivasi, semangat dan pengetahuannya serta berbagi informasi perkuliahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Terima kasih juga untuk seluruh teman-teman di EKI angkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga kita semua bisa menjadi generasi penerus yang bisa membuat Negara Indonesia ini menjadi lebih baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya, sehingga penulis sangat berharap atas kritik dan saran dari berbagai pihak untuk penyempurnaannya.

Akhir kata, penulis ucapkan *Alhamdulillahirrabil'alamin*.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Palembang, 22 Juni 2016

(Husnuz Zuhdi)

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Peneitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Pengertian Bank Syariah .....	9
B. Prinsip Bank Syariah .....	13
C. Produk Penyaluran Dana Bank Syariah .....	14
D. Produk Penghimpunan Dana .....	18
E. Jasa Perbankan .....	19
F. Proporsi Dana Pihak Ketiga .....	20
G. <i>Non Performing Financing</i> .....	25
H. <i>Retrun On Asset</i> .....	28
I. Keterkaitan Antar Variabel .....	29
J. Kerangka Berpikir .....	30
K. Penelitian Terdahulu .....	32
L. Hipotesis .....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....	37
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	37

C. Jenis dan Sumber Data .....	39
D. Metode Pengumpulan Data .....	39
E. Metode Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
B. Statistik Deskriptif .....	50
C. Analisis Kelayakan Data .....	54
D. Analisis Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas .....	62
E. Pembahasan .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Implikasi .....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
2.1	Perhitungan NPF Berdasarkan Kemampuan Bayar Nasabah (Debitur) di Bank Syariah .....	30
4.1	Analisis Deskriptif Variabel PDPK, NPF, dan ROA .....	55
4.2	Proporsi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Periode 2013-2014 .....	56
4.3	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Umum Syariah Periode 2013-2014 .....	57
4.4	<i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah periode 2013-2014 .....	58
4.5	Uji Akar Unit PDPK .....	59
4.6	Uji Akar Unit NPF .....	60
4.7	Uji Akar Unit ROA .....	60
4.8	<i>Model Common Effect</i> .....	61
4.9	<i>Model Fixed Effect</i> .....	62



4.10	<i>Model Random Effect</i> .....	63
4.11	Chow Test .....	64
4.12	Hausman Test .....	65
4.13	<i>Fixed Effect</i> .....	66
4.14	Uji Statistik t (PDPK) .....	67
4.15	Uji Statistik t (NPF) .....	68

## DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir .....	35

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada saat ini pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan, karena perbankan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. UU No 10 Tahun 1998 (revisi UU No 14 Tahun 1992) menyatakan bahwa yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan didirikannya lembaga keuangan seperti bank di Indonesia, perbankan diharapkan dapat menjadi solusi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk menjalankan perekonomian masyarakat. Selain itu pendirian bank ini diharapkan bukan semata-mata hanya untuk mencari laba atau keuntungan yang maksimal, tetapi juga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat.<sup>1</sup>

Perkembangan bank syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1991, pada saat itu ditandai dengan berdirinya bank umum syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Kemudian untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia, pemerintah merubah UU Perbankan Syariah No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi UU No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat diopersikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut

---

<sup>1</sup>[www.repository.widyatama.ac.id](http://www.repository.widyatama.ac.id) (Diakses pada tanggal 8 Maret 2016)

juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.<sup>2</sup>

Sebagai perbankan yang masih dalam tahap perkembangan, selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai 2014, bank syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan pada sisi DPK. Pertumbuhan DPK perbankan syariah tidak hanya dari sisi nominal tetapi juga jumlah nasabahnya. Data statistik perbankan syariah OJK mencatat bahwa jumlah nasabah DPK BUS dan UUS selalu mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir, yaitu sebesar 6.053.658 tahun 2010, 8.187.428 tahun 2011, 10.847.862 tahun 2012, 12.727.187 tahun 2013, dan 14.444.146 tahun 2014. Jumlah ini akan terus mengalami perkembangan mengingat masyarakat Indonesia mayoritas adalah muslim.<sup>3</sup>

Sampai dengan bulan Februari 2012, industri perbankan syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 155 BPRS, dengan total jaringan kantor mencapai 2.380 kantor yang tersebar di hampir seluruh penjuru nusantara (Tabel 2). Total aset perbankan syariah mencapai Rp149,3 triliun (BUS & UUS Rp145,6 triliun dan BPRS Rp3,7 triliun) atau tumbuh sebesar 51,1% (yoy) dari posisi tahun sebelumnya. Industri perbankan syariah mampu menunjukkan akselerasi pertumbuhan yang tinggi dengan rata-rata sebesar 40,2% pertahun dalam lima tahun terakhir (2007-2011), sementara rata-rata pertumbuhan perbankan nasional

---

<sup>2</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2011) hlm 26

<sup>3</sup>Novia ningsih. "Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Vol 14 (2)*, hal 231.

hanya sebesar 16,7% pertahun. Oleh karena itu, industri perbankan syariah dijuluki sebagai *'the fastest growing industry'*.

Akselerasi pertumbuhan perbankan syariah yang jauh lebih tinggi dari pertumbuhan perbankan nasional berhasil meningkatkan porsi perbankan syariah dalam perbankan nasional menjadi 4,0%. Jika tren pertumbuhan yang tinggi industri perbankan syariah tersebut dapat dipertahankan, maka porsi perbankan syariah diperkirakan dapat mencapai 15%-20% dalam kurun waktu 10 tahun ke depan.<sup>4</sup>

Bank syariah sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, maka harus menjaga kinerja keuangannya. Bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya memerlukan dukungan informasi yang cepat dan akurat agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau agar terhindar dari kerugian. Informasi dari dalam perusahaan mengenai kondisi perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur dengan berbagai indikator. Salah satunya adalah laporan keuangan bank itu sendiri.

Bank dalam kegiatannya mempunyai tujuan utama, yaitu dapat menghasilkan laba atau profitabilitas secara maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan efektif serta efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Meskipun ada berbagai indikator untuk menilai profitabilitas yang digunakan bank, peneliti menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), karena ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitasnya

---

<sup>4</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Diakses pada tanggal 28 April 2016)

secara menyeluruh. *Return On Asset* (ROA) juga penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset* bank (ROA), semakin besar pulatingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset.

Sumber dana adalah hal yang paling penting bagi bank dalam meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Dana-dana yang dimiliki bank dapat bersumber dari tiga sumber. Dana pihak kesatu adalah dana yang berasal dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga atau pihak lain disebut dana pihak kedua, dan dana yang bersumber dari masyarakat disebut dana pihak ketiga.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini.<sup>5</sup> Pada bank syariah dana yang dihimpun dari masyarakat atau dana pihak ketiga disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun mudharabah<sup>6</sup>. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hlm 59

<sup>6</sup> Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 107

pembiayaan dengan prinsip jual-beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan pembiayaan dengan akad pelengkap.<sup>7</sup>

Bank terutama bank syariah diharapkan selalu berada di antara masyarakat, agar aliran dana yang dimiliki masyarakat yang mempunyai kelebihan uang dapat ditampung oleh bank syariah dan akan di kembalikan lagi ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Laba yang diperoleh oleh pihak bank rata-rata berasal dari sumber-sumber dana dengan bagi hasil yang akan diterima dari alokasi tertentu.

Dalam menjalankan fungsinya bank melakukan pemberian kredit atau pembiayaan maka akan memiliki risiko yang salah satunya adalah pembiayaan macet. Pembiayaan macet yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau biasa disebut dengan risiko kredit (pembiayaan). Pembiayaan macet di bank syariah disebut *Non Performing Financing* (NPF) atau *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional. NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Rasio NPF sama dengan rasio NPL pada bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank.

NPF itu sendiri bisa timbul salah satunya dikarenakan kurang cermatnya analisa terhadap pihak bank terhadap debitur yang melakukan pembiayaan di bank syariah. Dengan salah memperhitungkan kelayakan debitur untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan, pihak bank telah membuka jalan bagi NPF untuk

---

<sup>7</sup> Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 97

berkembang pesat. NPF juga dapat timbul karena kondisi ekonomi yang tidak stabil, yaitu dengan terjadinya kondisi ekonomi global yang fluktuasi sesuai dengan harga dolar yang berlaku. Itu berakibat kepada harga barang yang naik dan otomatis pendapatan masyarakat yang semula cukup untuk membayar hutang pembiayaannya jadi berkurang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh proporsi dana pihak ketiga (PDPK) dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas. Alasan penelitian ini dilakukan karena bank sebagai lembaga keuangan yang berorientasi kepada bisnis merupakan perusahaan yang sangat digemari oleh para investor. Dan juga bank sebagai perusahaan yang sarat akan resiko karena mengelola uang yang diperoleh dari masyarakat dan akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan maupun investasi, sehingga menyebabkan laporan keuangan yang mengalami fluktuasi yang signifikan khususnya pada fluktuasi profit atau laba perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2013-2014.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh proporsi dana pihak ketiga (PDPK) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS)?



2. Seberapa besar pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh proporsi dana pihak ketiga (PDPK) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS).
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS).

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh proporsi dana pihak ketiga (PDPK), dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi perusahaan dalam mengukur seberapa besar pengaruh proporsi dana pihak ketiga (PDPK), dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas sehingga perusahaan dapat menetapkan besaran target yang harus ditetapkan guna mewujudkan laba perusahaan yang tinggi.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian yang berjudul PENGARUH PROPORSI DANA PIHAK KETIGA (PDPK), DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2013-2014 ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Pada BAB I membahas tentang latar belakang permasalahan yang perlu dipelajari dan diteliti dalam rangka skripsi ini. Tujuan penelitian, kegunaannya dan tentang teknik yang digunakan dalam usaha memperoleh informasi serta cara menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian ini.

Selanjutnya, BAB II merupakan studi pustaka penulis dan upaya mengumpulkann informasi penunjang data yang masuk atau diperoleh dari lapangan maupun laporan publikasi. Informasi yang diperoleh dari studi pustaka meliputi: tentang pengertian proporsi dana pihak ketiga (PDPK), *non performing financing* (NPF) dan profitabilitas atau laba.

Adapun BAB III mengenai tempat penelitian, sumber data dan teknik analisis data yang akan diteliti oleh penulis.

BAB IV adalah hasil studi dari lapangan. Penulis mengemukakan tentang seberapa besar kontribusi proporsi dana pihak ketiga (PDPK), dan *non performing financing* (NPF) terhadap profit atau laba yang di dapatkan oleh perusahaan.

Terakhir BAB V, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang berisikan hasil studi ini serta jalan keluar yang selayaknya ditempuh untuk meningkatkan pendapatan laba perusahaan. Mengingat proporsi dana pihak ketiga

(PDPK) dan *non performing financing* (NPF) merupakan salah satu dari bagian penunjang perusahaan untuk mencapai pertumbuhan laba yang optimal.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Bank Syariah**

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah Saw.<sup>8</sup>

Menurut Djoni S. Gazali dan Rachmadi Usman, bank syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

---

<sup>8</sup>Adiwarman A Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 18

adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>9</sup>

Bank Islam atau disebut dengan Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak berorientasi kepada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya didasarkan pada Al-Quran dan Al-Hadits Nabi Saw. Dalam Islam, uang itu sendiri tidak menghasilkan bunga atau laba dan tidak dipandang sebagai komoditi. Kedudukan bank Islam dalam hubungan dengan para kliennya adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedangkan dalam hal bank di barat, hubungannya adalah sebagai kreditur dan debitur.<sup>10</sup>

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro. Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah keadilan, masalah, sistem zakat, bebas dari bunga (riba'), bebas dari kegiatan spekulatif dan yang non produktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bathil) dan penggunaan uang sebagai alat tukar. Sementara itu, nilai-nilai mikro yang harus dimiliki oleh pelaku perbankan syariah adalah

---

<sup>9</sup>Djoni S Gazali dan Rachmadi Usman, *Hukum Perbankan*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010) hlm 151

<sup>10</sup>M Abdul Mannan, *Teori dan Pretektek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT Dana Bakti Wakaf, 1995) hlm 164

sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, yaitu sidiq, amanah, tabligh, dan fathanah.<sup>11</sup>

Berdasarkan definisi-definis di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan-aturan dan akad-akad yang ada di bank berdasarkan hukum Islam yang berlaku. Maka perbedaan antara bank Islam dengan bank konvensional terletak pada prinsip dasar operasinya yang tidak menggunakan bunga, akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli, dan prinsip lain yang sesuai dengan prinsip Islam, karena bunga diyakini mengandung unsur riba yang diharamkan (dilarang) oleh agama Islam.<sup>12</sup>

Bank syariah adalah bank yang menerapkan sistem operasionalnya sesuai dengan syariah, salah satu diantaranya pelarangan unsur riba, seperti yang dijelaskan pada ayat-ayat Al-Quran di bawah ini :

- Surah Ali Imron ayat 130, yang artinya :  
“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keuntungan.”
- Surah An-Nisa ayat 160-161, yang artinya :  
“Maka, disebabkan kezaliman orang-orang yahudi, kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka

---

<sup>11</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta : Gema Insani, 2007) hlm 30

<sup>12</sup>Veithzal Rivai, *Bank And Financial Institution Management : Conventional dan Sharia System*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm 758

telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih.”

- Surah Al-Baqarah ayat 278-279, yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan, jika kamu bertobat dari (pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya.”

Pelarangan riba dalam Islam juga bukan hanya pada Al-Quran tetapi juga Al-Hadits. Dalam amanat terakhirnya pada tanggal 9 Dzulhijah tahun 10 Hijriah, Rasulullah Saw masih menekankan sikap Islam yang melarang riba.

“Ingatlah bahwa kamu akan menghadap Tuhanmu fan Dia pasti akan menghitung amalanmu. Allah telah melarang kamu mengambil riba. Oleh karena itu, utang akibat riba harus dihapuskan. Modal (uang pokok) kamu adalah hak kamu. Kamu tidak akan menderita ataupun mengalami ketidakadilan.”<sup>13</sup>

Pada dasarnya prinsip perbankan syariah adalah aturan dan perjanjian yang didasarakn pada hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan lainnya sesuai dengan syariah. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

---

<sup>13</sup>Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2011) hlm 51

1. Pembiayaan terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.
2. Pemberi dan penerima dana harus bersama-sama berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha yang meninjam dana.
3. Islam tidak diperbolehkan menghasilkan uang dari uang.
4. Uang hanya merupakan media untuk pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik.
5. Unsur yang mengandung *gharar* (spekulasi, ketidakpastian) tidak diperbolehkan.
6. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan diperoleh mereka dari sebuah transaksi.
7. Invesatasi hanya boleh dilakukan pada usaha-usaha yang tidak bertentangan dengan hukum Islam.

## **B. Prinsip Bank Syariah**

Prinsip syariah adalah aturan atau perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.<sup>14</sup> Bank syariah didirikan bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip yang paling penting dalam bank Islam yaitu :

- Larangan terhadap riba' dalam berbagai bentuk transaksi.

---

<sup>14</sup>Ahmad Rodoni, *Investasi Syariah*, (Jakarta : Lembaga Penelitian UIN, 2009) hlm 123



- Kegiatan usaha dan perdagangan dilakukan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah.
- Memberikan zakat.

Jadi bisa disimpulkan bahwa prinsip syariah adalah aturan atau perjanjian antara berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya sesuai dengan prinsip syariah.

### **C. Produk Penyaluran Dana Bank Syariah**

Menurut Arifin, Bank Islam/Bank Syariah tidak menggunakan metode pinjam meminjam uang dalam rangka kegiatan komersil, karena setiap pinjam-meminjam uang yang dilakukan dengan persyaratan atau janji pemberian imbalan adalah termasuk riba.<sup>15</sup> Oleh karena itu mekanisme operasional perbankan syariah dijalankan menggunakan piranti-piranti keuangan yang mendasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

#### **1. Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)**

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.<sup>16</sup>

Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang, yakni sebagai berikut :

##### **a. Pembiayaan Murabahah**

---

<sup>15</sup>Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang : Azkia Publisher, 2009) hlm 22

<sup>16</sup>Adiwarman A Karim. *Bank Islam Analisa Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 98

Murabahah (*al-bai' bi tsaman ajil*) lebih dikenal sebagai murabahah saja. Murabahah, yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jual beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*marjin*).

b. Pembiayaan Salam

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli sementara nasabah sebagai penjual.

c. Pembiayaan Istishna'

Produk istishna' menyerupai produk salam, tapi dalam istishna' pembayarannya dapat dilakukan oleh bank ke dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim istishna' dalam Bank Syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

## 2. Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

## 3. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut.

#### a. Pembiayaan Musyarakah

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarakah*(*syirkah* atau *syarikah*). Transaksi *musyarakah*dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

#### b. Pembiayaan Mudharabah

*Mudharabah*adalah bentuk kerja sama yang antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *mudharib*.

### 4. Akad Pelengkap

Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Besarnya pengganti biaya ini sekadar untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul.<sup>17</sup> Uraian berikut akan membahas akad-akad pelengkap ini.

#### a. Hiwalah (Ahli Utang-Pituang)

---

<sup>17</sup>Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 105

Tujuan fasilitas hiwalah adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi risiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berutang dan kebenaran transaksi antara memindahkan piutang dengan yang berutang

b. *Rahn* (Gadai)

Tujuan akad rahn adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria :

- Milik nasabah sendiri.
- Jelas ukuran, sifat, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar.
- Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.

c. *Qardh*

*Qardh* adalah pinjaman uang. Aplikasi *qardh* dalam perbankan biasanya ada empat hal, yaitu : 1) Sebagai pinjaman talangan haji, 2) Sebagai pinjaman tunai, 3) Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil dan, 4) Sebagai pinjaman kepada pengurus bank.

d. *Wakalah* (Perwakilan)

*Wakalah* dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukaan L/C, inkaso dan transfer uang.

e. *Kafalah* (Garansi Bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai *rahn*. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi'ah*. Untuk jasa-jasa ini, bank mendapatkan pengganti biaya atas jasa yang diberikan.

#### **D. Produk Penghimpunan Dana**

Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah sebagai berikut.

##### **1. Prinsip *Wadi'ah***

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *wadi'ah dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

##### **2. Prinsip *Mudharabah***

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Rukun *mudharabah* terpenuhi sempurna (ada *mudharib*-ada pemilik dana, ada usaha yang akan dibagihasilkan, ada nisbah, dan ada ijab kabul).

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, prinsip *mudharabah* terbagi dua yaitu :

a. *Mudharabah Mutlaqah* (URIA)

Dalam *mudharabah mutlaqah* (*URIA=Unrestricted Investment Account*), tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang di himpun. Jadi bank memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dana URIA ini ke bisnis manapun yang diperkirakan menguntungkan.

b. *Mudharabah Muqayyadah* (RIA)

*Mudharabah* RIA ini ada dua jenis, yaitu :

1. *Mudharabah Muqayyadah On Balance Sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan simpanan khusus (*restricted investment*) di mana pemilik dana dapat menentukan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank.

2. *Mudharabah Muqayyadah of Balance Sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan penyaluran dana *mudharabah* langsung kepada pelaksana usahanya, di mana bank bertindak sebagai perantara (*arranger*) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha.

## **E. Jasa Perbankan**

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain :

1. *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama. Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

## 2. *Ijarah* (Sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (safe deposit box) dan jasa tata laksana administrasi dokumen.

## F. Proporsi Dana Pihak Ketiga (DPK)

### 1. Pengertian Proporsi Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Bastian dan Suhardjono, dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.<sup>19</sup>

Bagi perusahaan, sumber dana pihak ketiga bisa dikatakan sebagai roda penggerak perusahaan agar bisa menjalankan kegiatannya, baik untuk biaya rutin maupun untuk keperluan perluasan usaha. Pentingnya dana membuat perusahaan berupaya keras untuk mencari sumber-sumber dana yang tersedia termasuk perusahaan lembaga keuangan seperti bank. Bagi bank, dana merupakan faktor penunjang yang paling utama dalam pengoperasionalan bank. Tanpa adanya dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain bank tidak dapat berfungsi sama sekali.

---

<sup>18</sup>Veithzal Rivai, *Bank And Financial Institution Management : Conventional dan Sharia System*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm 413

<sup>19</sup>Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan 1*, (Salemba Empat, 2006) hlm 29

Secara garis besar, sumber-sumber dana bank adalah<sup>20</sup> :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
2. Dana yang bersumber dari lembaga lain
3. Dana yang bersumber dari masyarakat luas

Dana yang berasal dari masyarakat luas adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank. Pada umumnya motivasi utama orang yang dititipkan pada bank. Pada umumnya motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keleluasaan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu.<sup>21</sup>

Penghimpunan dana dari masyarakat luas ini relatif paling mudah dibandingkan dengan sumber-sumber lainnya karena mudah didapatkan dan tidak terbatas asalkan bank dapat memberikan keuntungan kepada nasabah dengan memberikan bagi hasil yang lebih tinggi ataupun juga dapat memberikan fasilitas menarik lainnya seperti hadiah dan pelayanan yang memuaskan.

Jadi, dana pihak ketiga adalah dana yang dimiliki bank yang sumbernya berasal dari pihak luar atau masyarakat yang bertujuan untuk menyimpan harta atau sebagian uangnya di bank agar aman dan dapat sewaktu-waktu apabila dibutuhkan oleh masyarakat yang berindak sebagai nasabah.

Proporsi dana pihak ketiga merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar kebergantungan bank terhadap dana nasabah. Dana nasabah mampu memengaruhi anggaran sebuah bank. PDPK diukur melalui presentase dana deposit terhadap total asset. PDPK dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm 62

<sup>21</sup>Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang : Azkia Publisher, 2009) hlm 60



$$\text{PDPK} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Asset}}$$

## 2. Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Syariah

Menurut Karim<sup>22</sup>, produk-produk perbankan syariah yang termasuk ke dalam produk penghimpunan dana (*funding*), yakni giro, tabungan dan deposito. Secara umum, yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Adapun yang dimaksud dengan giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

### a. Giro *Wadiah*

Yang dimaksud dengan giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam konsep yad dhamanah, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Hal ini berarti bahwa wadiah yad dhamanah mempunyai implikasi hukum yang sama dengan qardh, yakni nasabah bertindak sebagai pihak yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai pihak yang dipinjami. Dengan demikian pemilik dana dan bank tidak boleh saling

---

<sup>22</sup>Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 339

menjanjikan untuk memberikan imbalan atas penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang titipan tersebut.

Dalam kaitannya dengan produk giro, Bank Syariah menerapkan prinsip wadiah yad dhamanah, yakni nasabah bertindak sebagai prinsip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut.

b. *Giro Mudharabah*

Yang dimaksud dengan giro *mudharabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaan utama di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya, baik dari sisi tempat, waktu, maupun objek investasinya. Dalam hal ini Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, Bank Syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain.

Dengan demikian, Bank Syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* memiliki sifat sebagai seorang wali amanah, yakni harus berhati-hati atau

bijaksana serta beretika baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya. Di samping itu, Bank Syariah juga bertindak sebagai kuasa dari usaha bisnis pemilik dana yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin tanpa melanggar berbagai aturan syariah.

b. Tabungan *Wadiah*

Tabungan wadiah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan *wadiah*, Bank Syariah menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*. Dalam hal ini nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Di sisi lain bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut.

c. Tabungan *Mudharabah*

Yang dimaksud tabungan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Mudharabah mempunyai dua bentuk, yakni mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah, yang perbedaan utama

di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya.

d. Deposito Syariah

Selain giro dan tabungan, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana (funding) adalah deposito. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.<sup>23</sup>

Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah.

**G. *Non Performing Financing* (NPF)**

**1. *Pengertian Non Performing Financing* (NPF)**

*Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Sudarsono, pembiayaan non lancar atau dikenal juga dengan istilah NPF dalam perbankan syariah adalah jumlah kredit yang tergolong lancar, diragukan

---

<sup>23</sup>Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 351

dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Pudjo Mulyono *non performing financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.<sup>25</sup>

Rasio NPF pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu nasabah dalam membayarkan kewajibannya, baik berupa margin maupun pengembalian pokok pembiayaan. Proses pemberian pembiayaan dan pengelolaan pembiayaan yang baik diharapkan mampu menekan NPF sekecil mungkin, dengan kata lain tingginya NPF sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank-bank syariah dalam menjalankan proses pemberian pembiayaan dengan baik maupun dalam hal pengelolaan pembiayaan, termasuk tindakan pemantauan (*monitoring*) setelah pembiayaan disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat suatu indikasi penyimpangan pembiayaan maupun indikasi gagal bayar.

## **2. Penilaian Kesehatan Pembiayaan Bermasalah**

Besaran nilai NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan yaitu akan mengurangi nilai skor yang diperoleh. Pembiayaan yang tergolong non lancar yaitu dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.

Persamaannya adalah sebagai berikut :

---

<sup>24</sup>Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2007) hlm 123

<sup>25</sup>Teguh Pudjo Mulyono, *Analisa Laporan Keuangan Perbankan*, (Jakarta : Djambatan, 2000), hlm 56

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Standar terbaik untuk NPF menurut Bank Indonesia adalah di bawah 5%, variabel ini mempunyai bobot nilai 20% dengan nilai NPF ditentukan sebagai berikut :

Jika nilai NPF :

- Lebih dari 8%, skor nilai = 0
- Antara 5% - 8%, skor nilai = 80
- Antara 3% - 5%, skor nilai = 90
- Kurang dari 3%, skor nilai = 100

Bila resiko pembiayaan meningkat, maka margin bank akan meningkat pula. Sementara itu, dalam ekonomi Islam sistem keuangan Islam menerapkan sistem pembagian keuntungan dan kerugian, bukan kepada tingkat bunga yang sudah di tetapkan di muka.

### 3. Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)

**Tabel 2.1**  
**Perhitungan NPF Berdasarkan Kemampuan Bayar Nasabah (Debitur) di Bank Syariah**

Jenis Pembiayaan	Kategori yang diprhitungkan dalam NPF		
	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Murabahah, Istishna', Ijarah, Qard	Tunggakan lebih dari 90 hari s.d 180 hari	Tunggakan lebih dari 180 hari s.d 270 hari	Tunggakn lebih dari 270 hari
Salam	Telah jatuh tempo s.d 60 hari	Telah jatuh tempo s.d 90 hari	Lebih dari 90 hari
Mudharabah, Musyarakah	Tunggakan s.d 90 hari realisasi bagi hasil di	Tunggakan lebih dari 90 s.d 180 hari, realisasi	Tunggakan lebih 180 hari, realisasi

atas 30% s.d 90% dari proyek pendapatan	bagi hasil kurang dari 3%	pendapatan kurang dari 30% dari proyeksi pendapatan lebih dari 3 periode pembayaran
--	------------------------------	--

Sumber :

#### H. *Return On Asset (ROA)*

*Return on asset* mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Menurut Gitman<sup>26</sup> yang menyatakan bahwa *Return on asset* merupakan ukuran efektifitas suatu manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang tersedia, juga disebut dengan *Return on Investment*.

Sedangkan menurut Dendrawijaya, *Return on asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>27</sup>

*Return on asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menyerap keuntngan (laba) secara menyeluruh. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi

<sup>26</sup>Lawrence J Gitman, *Principles Of Managerial Finance (Boston : Addison Wesley, 2006) hlm 68*

<sup>27</sup>Lukman Dendrawijaya, *Manajemen Perbankan, (Jakarta : Ghalia Indonesia ,2005) hlm 156*

penggunaan asset. *Return on asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* yang positif menunjukkan bahwa dari semua total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari semua total aktiva yang digunakan perusahaan, perusahaan mendapat kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang telah digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan dapat menghambat pertumbuhan.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## **I. Keterkaitan Antar Variabel**

### **1. Keterkaitan Antara Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) dengan *Return On Asset (ROA)***

Proporsi dana pihak ketiga (PDPK) merupakan sumber dana yang terbesar yang diperoleh bank dari masyarakat. Dengan banyaknya dana yang diserap oleh bank, bank dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan dana tersebut dengan cara meyalurkan dalam bentuk pembiayaan. Peningkatan proporsi dana pihak ketiga (PDPK) akan meningkatkan pertumbuhan pembiayaan yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan ikut meningkat.

Dapat dipahami bahwa dana pihak ketiga dihimpun dari masyarakat kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk aktiva produktif berupa



pembiayaan. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Pembiayaan inilah yang dimaksudkan dengan total asset yang digunakan untuk menghitung ROA suatu bank. Oleh sebab itu, setiap perubahan yang terjadi pada jumlah dana pihak ketiga serta jumlah kredit/pembiayaan yang disalurkan akan berdampak pula pada perubahan besar kecilnya presentase ROA suatu bank.<sup>28</sup>

## **2. Keterkaitan Antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Return On Asset* (ROA)**

Dalam penelitian Dea Naufal Kharisma (2012 : 3). NPF dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Menurut Kasmir (2006) dalam Dea Naufal Kharisma, menyatakan bahwa NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan suatu bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan tidak lancar semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasioanalnya sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan laba yang didapat oleh bank.

Menurut penelitian Bambang Agus Pramuka (2010), hubungan antara resiko pembiayaan NPF terhadap profitabilitas (ROA) adalah berlawanan. Artinya peningkatan resiko pembiayaan (NPF) akan menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) sebaliknya penurunan resiko pembiayaan (NPF) akan menyebabkan peningkatan profitabilitas (ROA).

---

<sup>28</sup>[www.repository.uinjkt.ac.id](http://www.repository.uinjkt.ac.id) (diakses pada tanggal 12 Feburari 2016)

## **J. Kerangka Berpikir**

Menurut Hamid, kerangka berpikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.<sup>29</sup> Berikut merupakan penjelasan dari kerangka pemikiran dalam penelitian yang dilakukan :

Semakin ketatnya persaingan antara bank syariah dan bank konvensional pada saat ini, membuat bank syariah dituntut agar memiliki kinerja yang baik sehingga dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia. Sebagai salah satu ukuran kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah profitabilitas yang di ukur atau yang diwakili oleh *return on asset* (ROA) dimana kemampuan bank dalam menyerap dan memperoleh laba serta diinvestasikan kembali dalam bentuk asset. Peningkatan *return on asset* (ROA) merupakan indikasi utama untuk melihat kinerja keuangan perbankan dimana pada saat didirikan bank syariah di Indonesia hingga berkembang pada saat ini menunjukkan fluktuasi pada *return on asset* (ROA) bank syariah di dalam perekonomian Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian terdahulu untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) dan *Non Performing Financing*(NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2014.**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perubahan variabel independen bebas yaitu Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) dan *Non Performing*

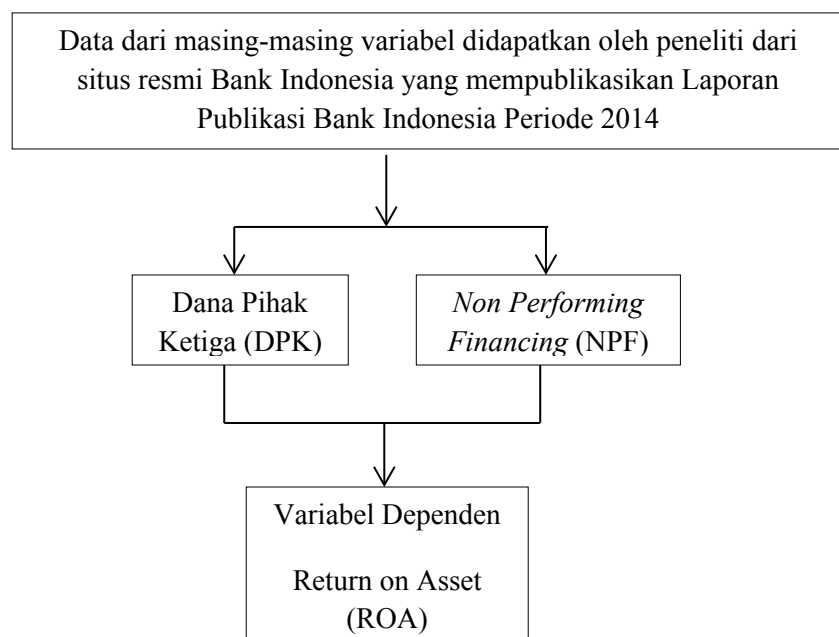
---

<sup>29</sup>Abdul Hamid, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Jakarta : FEB UIN Press, 2012) hlm 25

*Financing* (NPF) terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) yang dalam realisasinya tidak pernah lepas dari kondisi internal maupun eksternal. Data dari masing-masing variabel didapatkan oleh peneliti dari situs resmi Bank Indonesia yang mempublikasikan Laporan Publikasi Bank Indonesia, dan dari website-website pada bank yang tercantum sebagai bank umum syariah (BUS).

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan jika divisualisasikan dalam bentuk skema atau model sederhana adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## K. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mencari referensi penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Universitas/ Institut	Hasil Penelitian
1.	Diana Puspitasari	Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA	Universitas Gunadarma	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDN dan Suku Bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
2.	Bambang Agus Pramuka	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah	Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume pembiayaan (FDR) dan resiko pembiayaan (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Secara parsial, FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah, sedangkan NPF mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap

- profitabilitas (ROA) bank umum syariah.
3. Lyla Rahma Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Universitas Diponegoro Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Secara simultan dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank.
4. Sigit Setiawandan Winarsih Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia STIE Bank BPD Jateng Hasil penelitian dengan pengujian secara simultan (uji F) diperoleh hasil bahwa permodalan, pembiayaan, *Non Performance Finance*, dana masyarakat, dan biaya operasional secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan laba bank syariah di

				Indonesia. Di sisi lain, hasil pengujian secara parsial (uji t), membuktikan bahwa permodalan, pembiayaan, dan dana masyarakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan <i>non performing finance</i> dan biaya operasional memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
5.	Dea Naufal Kharisma	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Finance</i> Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	Institut Manajemen Telkom	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan <i>non performing finance</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## L. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu konklusi yang sifatnya masih sementara atau pernyataan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesa merupakan dugaan

sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisa data.<sup>30</sup>

Dana yang tertanam dalam bentuk kredit/pembiayaan yang diberikan merupakan bagian terbesar dari aktiva operasional. Kredit/pembiayaan inilah yang dimaksudkan dengan total aset yang digunakan untuk menghitung ROA sebuah bank. Oleh sebab itu, setiap perubahan yang terjadi pada jumlah dana pihak ketiga serta jumlah kredit/pembiayaan yang disalurkan akan berdampak pula pada perubahan besar kecilnya presentase ROA suatu bank.<sup>31</sup>

Menurut Siamat (2005), dalam Aulia dan Ridha (2011) menjelaskan pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam. Jadi, besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam menyalurkan pembiayaan dan mengelola pembiayaan yang disalurkan. Apabila pembiayaan bermasalah besar, maka hal tersebut akan menurunkan tingkat pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga pada akhirnya pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan diatas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$ : Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) dan *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA periode 2013-2014.  $H_1$ :

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hlm 68

<sup>31</sup>[www.repository.uinjkt.ac.id](http://www.repository.uinjkt.ac.id)(diakses pada tanggal 12 Feburari 2016)

2. Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) dan *non performing financing* (NPF) secara signifikan berpengaruh positif terhadap ROA periode 2013-2014.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah proporsi dana pihak ketiga (PDPK), *non performing financing* (NPF) dan *return on asset* (ROA) selama periode 2013-2014 yang kemudian mengambil kesimpulan dari hasil analisis data-data tersebut.

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti beserta pengukuran-pengukurannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu :

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah proporsi dana pihak ketiga dan *non performing financing*.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *Dependent* (terikat) adalah *return on asset* (ROA).

## 2. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu :

### a) Proporsi Dana Pihak Ketiga (DPK)

Proporsi dana pihak ketiga ini merupakan sumber dana yang paling penting bagi kegiatan operasional suatu bank. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia yaitu statistik Bank Umum Syariah berdasarkan perhitungan triwulan, yaitu pada periode 2013-2014 dengan menggunakan satuan rupiah. Variabel proporsi dana pihak ketiga ini dinotasikan dengan notasi Rp.

Kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat sangat berpengaruh dalam terhadap pertumbuhan bank, baik penghimpunan dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Proporsi dana pihak ketiga merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar kebergantungan bank terhadap dana nasabah.

Dana nasabah mampu memengaruhi anggaran sebuah bank. PDPK diukur melalui presentase dana deposito terhadap total asset. PDPK dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk):<sup>33</sup>

$$\text{PDPK} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2004) hlm 33

<sup>33</sup>Farook. (Dalam *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam IMANENSI*, Vol. 1, No. 1, September 2013), hlm 36

### **b). Rasio *Non Performing Financing* (NPF)**

Variabel *non performing financing* (NPF) menggambarkan pembiayaan bermasalah pada bank syariah yang meliputi pembiayaan kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Rasio NPF diperoleh dengan rumus berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Variabel *non performing financing* ini dinotasikan dengan notasi NPF.

### **c). *Return On Asset* (ROA)**

Dalam penelitian ini *return on asset* (ROA) dipilih sebagai variabel dependen. ROA dipilih karena merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya.

Variabel *return on asset* ini dinotasikan dengan notasi persen (%).

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan yang sumbernya langsung dari Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara korespondensi dan data diperoleh langsung dari website bank-bank umum syariah tersebut dan Bank Indonesia termasuk pengambilan data-data sekunder

yang tersedia pada situs resmi Bank Indonesia. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari :

- [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)
- [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)
- [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)
- [www.maybanksyariah.co.id](http://www.maybanksyariah.co.id)
- [www.victoriasyariah.co.id](http://www.victoriasyariah.co.id)
- [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)
- [www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id)
- [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id)
- [www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id)
- [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)
- [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

Dan laporan publikasi Bank Indonesia di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## **E. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi panel data dengan bantuan software Eviews 7 dan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji statistik diantaranya:

### **1. Uji Stasioneritas**

Menurut Nachrowi disebutkan bahwa data *time series* merupakan sekumpulan nilai suatu variabel yang diambil pada waktu yang berbeda. Data *time series* memiliki permasalahan yaitu autokorelasi/otokorelasi. Autokorelasi

tersebut merupakan penyebab data menjadi tidak stasioner. Untuk menguji apakah data bersifat stasioner atau tidak, maka dalam penelitian ini akan digunakan uji *Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test (ADF-Unit Root Test)* atau *Phillips Peron*. Untuk mengetahui apakah data time series yang digunakan stasioner atau tidak stasioner, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan uji akar unit (*unit root test*). Uji akar unit dilakukan dengan menggunakan metode *Dicky Fuller (DF)*, dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0$  : terdapat *unit root* (data tidak stasioner)

$H_1$  : tidak terdapat *unit root* (data tidak stasioner)

Hasil t statistik hasil estimasi pada metode akan dibandingkan dengan nilai kritis *McKinnon* pada titik kritis 1%, 5% dan 10%. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis *McKinnon* maka  $H_0$  diterima, artinya data terdapat unit root atau data tidak stasioner. Jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis *McKinnon* maka  $H_0$  ditolak, artinya data tidak terdapat *unit root* atau data stasioner. Stasioneritas dapat dilihat dari nilai probabilitas yang ditunjukkan hasil pengujian. Nilai probabilitas biasanya tergantung pada  $\alpha$ . Bila lebih kecil dari  $\alpha$ , maka data yang digunakan adalah stasioner.

## **2. Analisis Regresi Data Panel**

Menurut Nachrowi dan Usman<sup>34</sup> bahwa data panel merupakan gabungan antara data berkala (*time series*) dan data individual (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu

---

<sup>34</sup>Nachrowi dan Hardius Usman, *Ekonometrika*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006) hlm 34

individu. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu.

Menurut Widarjono<sup>35</sup>, untuk memperkirakan model dengan data panel terdapat tiga model yang sering ditawarkan, yaitu:

- a. Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect*): *Ordinary Least Square*

Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*. Akan tetapi, untuk data panel sebelum membuat regresi kita harus menggabungkan data *cross section* dengan data *time series* (pool data). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengstimasi model dengan metode OLS. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*.

Akan tetapi, dengan menggabungkan data maka kita tidak dapat melihat perbedaan baik antar individu maupun antar waktu. Atau dengan kata lain, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Berikut adalah model *Common Effect*:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

---

<sup>35</sup>Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), hlm 251

$b_1 \quad b_2 = \text{Koefisien Regresi } X_1$

$X_1 = \text{Variabel bebas (PDPK)}$

$X_2 = \text{Variabel bebas (NPF)}$

$e = \text{Standar error}$

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Adapun variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model menggunakan adanya intercept yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, intercept ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut.

Berikut adalah permodalan *Fixed Effect*:

$$Y = \alpha + \delta_i + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Teknik seperti diatas dinamakan *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model.

c. Model Efek Random (*Random Effect*)

Bila pada model efek tetap, perbedaan antar individu dan atau waktu dicerminkan lewat intercept, maka pada model efek random perbedaan tersebut diakomodasi lewat error. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

Berikut adalah permodelan *Random Effect*:

$$Y = \alpha + X'_{it}\beta + W_{it}$$

$W_{it}$  adalah error term gabungan terdiri atas dua komponen yaitu komponen error yang *cross section* atau spesifik individual dan komponen error gabungan *time series* dan *cross section*.

### 3. Pemilihan Model

Penentuan model terbaik antara model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model. Dua teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Dua uji yang digunakan yaitu:

#### a. Chow Test

*Chow test* merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2009). Hipotesis yang dibentuk dalam *chow test* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model Common Effect

$H_1$  : Model Fixed Effect

$H_0$  ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika P-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

#### b. Hausman Test

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model Random Effect

$H_1$  : Model Fixed Effect



H0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya, H0 diterima jika P-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

#### **4. Uji Kelayakan Model Regresi Data Panel**

##### **a. Uji F**

Uji F diperuntukan melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesa Uji F yaitu:

H0 :  $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$ , secara keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan

H1 :  $\beta \neq 0$  minimal terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan

Pengujian hipotesa dilakukan dengan cara membandingkan nilai F statistik dengan F tabel pada tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) = 5%, dan derajat bebas (degree of freedom/df) = (k-1) dan (n-k), dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian H0 akan diterima bila nilai F statistik lebih kecil dari pada nilai F tabel. H0 diterima menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas. Sebaliknya, H0 akan ditolak bila nilai F statistik lebih besar dari pada nilai F tabel. Hal ini berarti bahwa setidaknya terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan proporsi variasi dari bagian variabel tak bebas yang diterangkan oleh pengaruh dari variabel bebas. Nilai  $R^2$  dapat dihitung dengan formula:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{SSR}{SSR + SSE}$$

Jika SSR sama dengan SST maka  $R^2$  bernilai 1, artinya model yang diperoleh merupakan model yang sangat tepat, namun hal ini sangat jarang terjadi. Nilai  $R^2$  biasanya terletak antara 0 dan 1. Nilai yang regresi yang sebenarnya, sehingga model yang diperoleh dapat diandalkan.

c. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependent secara nyata. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji t menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Dimana  $\beta_i$  adalah koefisien variabel independen ke- $i$  sebagai nilai parameter hipotesis. Nilai  $\beta$  biasanya dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel  $X_i$  terhadap  $Y$ . Dari hasil uji  $t$ , kesimpulan yang mungkin didapat adalah:

- a) Jika Sig  $t$  statistik  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.
- b) Jika Sig  $t$  statistik  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia**

Upaya untuk mendirikan bank Syariah di Indonesia sudah berlangsung sejak 1998, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia. Para ulama waktu itu telah berusaha untuk mendirikan bank bebas bunga, tapi tidak ada satu pun perangkat hukum yang dapat dirujuk kecuali adanya penafsiran dari peraturan perundang-undangan yang ada bahwa perbankan dapat saja menetapkan bunga sebesar 0% (nol persen).<sup>36</sup>

Setelah adanya rekomendasi dari Lokakarya Ulama tentang BungaBank dan Perbankan di Cisarua (Bogor) pada 19-22 Agustus 1990, yang kemudian diikuti dengan diundangkannya UU No. 7/1992 tentang Perbankan di mana perbankan bagi-hasil mulai diakomodasi, maka berdirilah Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang merupakan bank umum Islam pertama yang beroperasi di Indonesia. Pembentukan BMI ini diikuti oleh pendirian bank-bank perkreditan rakyat syariah (BPRS). Namun karena lembaga ini masih dirasakan kurang mencukupi dan

---

<sup>36</sup>Arifin, Zainul. "Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah", (Tangerang : Azkia Publisher, 2009), hal 7.

belum sanggup menjangkau masyarakat Islam lapisan bawah, maka dibangunlah lembaga-lembagasimpan pinjam yang disebut *Bait al Maal wat Tamwil* (BMT) atau *Bait al Qiradh* menurut masyarakat Aceh.

Dengan dilandasi oleh keyakinan bahwa perbankan syariah akan membawa '*maslahat*' bagi peningkatan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. *Pertama*, bank syariah lebih dekat dengan sektor riil karena produk yang ditawarkan, khususnya dalam pembiayaan, senantiasa menggunakan *underlying* transaksi di sektor riil sehingga dampaknya lebih nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. *Kedua*, tidak terdapat produk-produk yang bersifat spekulatif (*gharar*) sehingga mempunyai daya tahan yang kuat dan teruji ketangguhannya dari *direct hit* krisis keuangan global. Secara makro, perbankan syariah dapat memberikan daya dukung terhadap terciptanya stabilitas sistem keuangan dan perekonomian nasional. *Ketiga*, sistem bagi hasil (*profit-loss sharing*) yang menjadi *ruh* perbankan syariah akan membawa manfaat yang lebih adil bagi semua pihak, baik bagi pemilik dana selaku deposan, pengusaha selaku debitur maupun pihak bank selaku pengelola dana.

## B. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Tabel Analisis Deskriptif Variabel PDPK, NPF, dan ROA**

	PDPK	NPF	ROA
Mean	0.788853	2.127386	1.306932
Median	0.817996	1.785000	1.130000
Maximum	1.437623	6.900000	5.610000
Minimum	0.250546	0.000000	-1.870000

Std. Dev.	0.191030	1.627109	1.127740
Skewness	0.376919	0.612123	1.108054
Kurtosis	6.911359	2.673125	6.039167
Jarque-Bera	58.17901	5.887289	51.87477
Probability	0.000000	0.052673	0.000000
Sum	69.41909	187.2100	115.0100
Sum Sq. Dev.	3.174856	230.3311	110.6465
Observations	88	88	88

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil dari statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi dari penelitian ini adalah 88, penelitian ini menggunakan analisis data panel. Gabungan antara cross section dan time series, dengan cross section sebanyak 11 bank umum syariah dan time series dua tahun, yaitu tahun 2013 dan 2014. Sehingga di dapat jumlah observasi sebanyak 88. Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan di dalam penelitian ini sebanyak 88 data yang di ambil dari laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh masing-masing bank umum syariah periode 2013-2014.

**Tabel 4.2**  
**Proporsi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Periode 2013-2014**  
**(dalam%)**

No	Nama Bank	Mare t 2013	Juni 2013	Sep 2013	Des 2013	Mare t 2014	Juni 2014	Sep 2014	Des 2014
1	Muamalat	0.771 41174 8	0.850 92384 6	0.857 68224 0	0.838 02761 5	0.813 65400 3	0.834 74839 8	0.847 23947 9	0.857 14064 8

2	BNI Syariah	0.852 69575 8	0.798 85352 8	0.779 68076	0.776 57047 9	0.807 98633 3	0.778 58258 4	0.807 88631	0.833 48613
3	Bank Syariah Mandiri	0.858 32714 7	0.863 99987 5	0.867 96481 1	0.871 84617	0.865 11197 5	0.870 45177 4	0.873 07968 2	0.885 58929
4	BCA Syariah	0.780 83314 5	0.794 31713 1	0.809 76685 6	0.834 24764 8	0.829 46951 8	0.836 78090 6	0.744 95901 9	0.781 01480 4
5	BRI Syariah	0.864 96463 1	0.842 58010 8	0.830 19816 8	0.824 65277 4	0.795 87809 5	0.825 28369 1	0.835 08286 9	0.833 07184 6
6	BJB Syariah	0.794 92292 4	0.768 95723 2	0.754 56218 4	0.788 62909 5	0.815 52902 9	0.798 51718	0.586 75539 8	0.859 84949 8
7	Bukopin Syariah	0.885 49064 8	0.861 38850 8	0.851 16268 7	0.787 86659 8	1.410 11684 3	1.349 68217	1.338 82410 9	1.437 62269 2
8	Maybank Syariah	0.400 15808	0.409 38964	0.250 54632 7	0.424 62187 6	0.356 07315 1	0.357 36103 1	0.347 13678 5	0.425 78120 1
9	Mega Syariah	0.867 66216 4	0.818 28089 1	0.821 34186 9	0.847 52227 5	0.834 57188 8	0.816 23339 4	0.834 29503 7	0.826 59965 8
10	Panin Syariah	0.682 13335 3	0.676 94299 8	0.715 72085 5	0.708 24618	0.621 56220 4	0.632 42974 2	0.728 92463	0.817 71013
11	Victoria Syariah	0.724 99478 1	0.643 79839 7	0.732 02932 1	0.818 95166 8	0.836 30257 6	0.693 47336 4	0.708 97803 1	0.823 40277 6

Sumber: Data diolah, 2016

Dalam tabel 4.2, data proporsi dana pihak ketiga menunjukkan bahwa proporsi dana pihak ketiga terendah (minimum) sebesar 0.250546 yaitu Maybank Syariah pada periode September 2013 dan proporsi dana pihak ketiga tertinggi

(maksimum) sebesar 1.437623 pada Bukopin Syariah periode Desember 2014. Perhitungan mean atau rata-rata dari proporsi dana pihak ketiga bank umum syariah periode 2013-2014 sebesar 0.788853. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.191030 menunjukkan data variabel proporsi dana pihak ketiga cukup baik, karena nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya.

**Tabel 4.3**  
***Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Periode 2013-2014***  
**(dalam %)**

No	Nama Bank	Maret 2013	Juni 2013	Sep 2013	Des 2013	Maret 2014	Juni 2014	Sep 2014	Des 2014
1	Muamalat	1.76	1.86	1.84	0.78	1.56	3.18	4.74	4.76
2	BNI Syariah	0.97	1.54	1.49	1.13	1.27	1.35	1.51	1.04
3	Bank Syariah Mandiri	1.55	1.10	1.59	2.29	2.65	3.90	4.23	4.29
4	BCA Syariah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.05	0.04	0.05	0.10
5	BRI Syariah	2.01	1.94	2.14	3.26	3.36	3.61	4.19	3.65
6	BJB Syariah	0.98	0.89	1.13	1.16	2.33	2.41	6.90	3.87
7	Bukopin Syariah	4.28	4.03	3.86	3.68	3.97	3.86	3.81	3.34
8	Maybank Syariah	1.39	0.00	0.00	0.00	0.00	4.70	0.37	4.29
9	Mega Syariah	1.42	2.19	1.63	1.45	1.62	1.81	1.82	1.81
10	Panin Syariah	0.60	0.56	1.01	0.77	0.94	0.57	0.43	0.29
11	Victoria	1.83	1.98	3.49	3.31	3.74	6.44	4.72	4.75



Syariah

Sumber: Data diolah, 2016

Dalam tabel 4.3, data NPF menunjukkan bahwa NPF terendah (minimum) sebesar 0.00 yaitu BCA Syariah pada periode Maret-Desember 2013 dan NPF tertinggi (maksimum) sebesar 6.90 pada BJB Syariah periode September 2014. Perhitungan mean atau rata-rata dari NPF bank umum syariah periode 2013-2014 sebesar 2.127386. Sedangkan standar deviasi sebesar 1.627109 menunjukkan data variabel NPF cukup baik, karena nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya.

**Tabel 4.4**  
***Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah periode 2013-2014***  
**(dalam %)**

No	Nama Bank	Maret 2013	Juni 2013	Sep 2013	Des 2013	Maret 2014	Juni 2014	Sep 2014	Des 2014
1	Muamalat	1.72	1.69	1.68	0.5	1.44	1.03	0.10	0.17
2	BNI Syariah	1.62	1.24	1.22	1.37	1.22	1.11	1.11	1.27
3	Bank Syariah Mandiri	2.56	1.79	1.51	1.53	1.77	0.66	0.80	0.17
4	BCA Syariah	0.92	0.97	0.99	1.01	0.86	0.69	0.67	0.76
5	BRI Syariah	1.71	1.41	1.36	1.15	0.46	0.03	0.20	0.08
6	BJB Syariah	1.92	0.93	0.91	0.91	0.15	0.07	-0.49	0.72
7	Bukopin Syariah	1.08	1.04	0.79	0.69	0.22	0.27	0.23	0.27

8	Maybank Syariah	5.21	2.32	2.84	2.87	5.61	2.36	3.75	3.61
9	Mega Syariah	3.57	2.94	2.57	2.33	1.18	0.99	0.24	0.29
10	Panin Syariah	2.72	2.34	2.18	1.03	1.45	1.64	1.82	2.04
11	Victoria Syariah	1.22	1.34	1.67	0.50	0.49	-0.02	1.52	-1.87

Sumber: Data diolah, 2016

Dalam tabel 4.4, data ROA menunjukkan bahwa ROA terendah (minimum) sebesar -1.87 yaitu Victoria Syariah pada periode Desember 2014 dan ROA tertinggi (maksimum) sebesar 5.61 pada Maybank Syariah periode Maret 2014. Perhitungan mean atau rata-rata dari ROA bank umum syariah periode 2013-2014 sebesar 1.306932. Sedangkan standar deviasi sebesar 1.127740 menunjukkan data variabel return on asset (ROA) cukup baik, karena nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya.

### C. Analisis Kelayakan Data

#### 1. Uji Stationer

Langkah awal dalam analisis regresi data panel adalah melihat stationeritas data dengan melakukan Uji Akar Unit atau *Unit Root Test* menggunakan metode *Audmented Dicky-Fuller* (ADF). Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : terdapat unit root (data tidak stationer)

$H_A$  : tidak terdapat unit root (data stationer)

Stationer dapat dilihat dari nilai probabilitas yang ditunjukkan hasil pengujian. Nilai probabilitas biasanya tergantung pada  $\alpha$ , nilai  $\alpha$  yang dipakai adalah 5%. Bila lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , maka data yang digunakan adalah

stationer. Berikut adalah pengujian stationer variabel-variabel dalam penelitian ini:

**a. Uji Akar Unit PDPK**

**Tabel 4.5**  
**Uji Akar Unit PDPK**

Method	Statistic	Prob.**
ADF-Fisher Chi-Square	48.0222	0.0011

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Proporsi Dana Pihak Ketiga sebesar 0.0011 yang berarti lebih kecil dari tingkat keyakinan sebesar 0.05 tetapi data tersebut setelah di *Ist Difference* yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima berarti data tidak terdapat *root* atau variabel PDPK stationer.

**b. Uji Akar Unit NPF**

**Tabel 4.6**  
**Uji Akar Unit NPF**

Method	Statistic	Prob.**
ADF-Fisher Chi Square	53.2523	0.0002

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas NPF sebesar 0.0002 yang berarti lebih kecil dari tingkat keyakinan sebesar 0.05 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima berarti data tidak terdapat *root* atau variabel NPF stationer.

**c. Uji Akar Unit ROA**

**Tabel 4.7**  
**Uji Akar Unit ROA**

Method	Statistic	Prob.**
ADF-Fisher Chi Square	47.1606	0.0014

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas ROA sebesar 0.0014 yang berarti lebih kecil dari tingkat keyakinan sebesar 0.05 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima berarti data tidak terdapat *root* atau variabel ROA stationer.

## 2. Analisis Model Regresi Data Panel

Permodelan dalam menggunakan teknik regresi panel data dapat menggunakan tiga pendekatan alternatif metode dalam pengolahannya, yaitu: *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Berikut merupakan aplikasi dari model yang diterapkan dalam penelitian ini untuk menentukan model mana yang terbaik.

### a. Pendekatan *Model Common Effect*

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	3.957175	9.880324	0.0000
PDPK	-2.745027	-5.359651	0.0000
NPF	-0.227894	-3.789986	0.0003
<b>Coefficient</b>			
F-statistic	29.17448		
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil tabel 4.8 model *Common Effect* diatas, dapat dilihat dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 3.957175 + (-2.745027) \cdot \text{PDPK} + (-0.227894) \cdot \text{NPF}$$

$$t \text{ hitung} = (9.880324) \quad (-5.359651) \text{PDPK} \quad (-3.789986) \text{NPF}$$

$$\text{Prob } t \text{ hitung} = (0.0003) \quad (0.0000) \text{PDPK} \quad (0.0000) \text{NPF}$$

$$F\text{-statistic} = 29.17448$$

$$\text{Prob } F\text{-stat.} = 0.000000$$

Dari hasil metode *Common Effect* diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas PDPK sebesar 0.0000, nilai probabilitas NPF sebesar 0.0003. Nilai probabilitas PDPK dan NPF < 0.05 sehingga model ini dapat disimpulkan baik.

#### b. Pendekatan *Model Fixed Effect*

**Tabel 4.9**  
***Model Fixed Effect***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	2.873200	4.171726	0.0001
PDPK	-1.169479	-1.402539	0.1649
NPF	-0.302588	-4.383021	0.0000

	Coefficient
F-statistic	11.66773
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil tabel 4.9 model *Fixed Effect* diatas dapat dilihat dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 2.873200 + (-1.169479) \cdot \text{PDPK} + (-0.302588) \cdot \text{NPF}$$

$$t \text{ hitung} = (4.171726) \quad (-1.402539) \text{PDPK} \quad (-4.383021) \text{NPF}$$

$$\text{Prob } t \text{ hitung} = (0.0001) \quad (0.1649) \text{PDPK} \quad (0.0000) \text{NPF}$$

$$F\text{-statistic} = 11.66773$$

$$\text{Prob (F-statistic)} = 0.000000$$

Dari hasil metode *Fixed Effect* diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas PDPK 0.1649, nilai NPF sebesar 0.000000. Nilai probabilitas PDPK > 0.05 dan nilai probabilitas NPF < 0.05 sehingga model ini dapat disimpulkan kurang baik.

**c. Pendekatan Model *Random Effect***

**Tabel 4.10**  
***Model Random Effect***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	3.402287	6.130407	0.0000
PDPK	-1.874036	-2.854953	0.0054
NPF	-0.290034	-2.854953	0.0000
<b>Coefficient</b>			
F-statistic	15.45846		
Prob (F-statistic)	0.000002		

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil tabel 4.10 model *Random Effect* diatas dapat dilihat dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 3.402287 + (-1.874036) \cdot \text{PDPK} + (-0.290034) \cdot \text{NPF}$$

$$t \text{ hitung} = (6.130407) \quad (-2.854953) \text{PDPK} \quad (-2.854953) \text{NPF}$$

$$\text{Prob } t \text{ hitung} = (0.0000) \quad (0.0054) \text{PDPK} \quad (0.0000) \text{NPF}$$

$$F\text{-statistic} = 15.45846$$

Prob F-stat = 0.000002

Dari hasil metode *Random Effect* diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas PDPK sebesar 0.0054, nilai probabilitas NPF sebesar 0.0000. Nilai probabilitas PDPK  $> 0.05$  dan nilai probabilitas NPF  $< 0.05$  sehingga model ini dapat disimpulkan kurang baik.

### 3. Pemilihan Model

#### a. *Chow Test*

Hipotesis yang dibentuk dalam *Chow Test* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Common Effect*

$H_A$  : Model *Fixed Effect*

$H_0$  ditolak jika probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  digunakan sebesar 5%. Berikut adalah hasil pengujian *Chow Test* menggunakan evIEWS:

**Tabel 4.11**  
**Chow Test**

Effects Test	Prob
Cross-section F	0.0000

Sumber: Data diolah, 2016

Dari hasil *Chow Test* tersebut, diperoleh hasil probabilitas sebesar 0.0000 yang artinya nilai ini kurang dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5%. Nilai probabilitas  $< 5\%$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima yang berarti model *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

#### b. Hausman Test

Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman Test adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Random Effect*

HA : Model *Fixed Effect*

H0 ditolak jika probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya, H0 diterima jika probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  digunakan sebesar 5%. Berikut adalah hasil pengujian Hausman Test:

**Tabel 4.12**  
**Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: HAUSMAN\_TEST

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.375290	2	0.1850

Sumber: Data diolah, 2016

Dari hasil uji Hausman tersebut, diperoleh hasil probabilitas sebesar 0.1850 yang artinya nilai ini lebih dari nilai signifikansi yaitu sebesar 5%. Nilai probabilitas  $> 5\%$  berarti H0 diterima dan HA ditolak, yang berarti bahwa model *Random Effect* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

#### 4. Hasil Pemilihan Model

**Tabel 4.13**  
***Fixed Effect***

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 06/16/16 Time: 19:21

Sample: 2013Q1 2014Q4

Periods included: 8

Cross-sections included: 11



Total panel (balanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.873200	0.688732	4.171726	0.0001
NPF	-0.302588	0.069036	-4.383021	0.0000
PDPK	-1.169479	0.833830	-1.402539	0.1649

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.651183	Mean dependent var	1.306932	
Adjusted R-squared	0.595373	S.D. dependent var	1.127740	
S.E. of regression	0.717359	Akaike info criterion	2.309126	
Sum squared resid	38.59532	Schwarz criterion	2.675096	
Log likelihood	-88.60153	Hannan-Quinn criter.	2.456566	
F-statistic	11.66773	Durbin-Watson stat	1.731293	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan pemilihan model di atas telah ditetapkan bahwa model yang terbaik digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect*, karena uji *Chow* terlihat bahwa nilai probabilitas  $< 5\%$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Hal ini dibuktikan juga dengan melihat Prob F-hitung sebesar 0.000000 dan  $R^2$  sebesar 0.65. Dengan demikian variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai sebesar 65% sedangkan 35% (100% - 65%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### D. Analisis Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return on Asset*

Penelitian ini menguji antara variabel dependen yaitu *Return on Asset* dengan variabel-variabel independen yaitu Proporsi Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing*. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini menggunakan Uji t parsial dan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ha1: Terdapat pengaruh dan signifikan Proporsi Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* di bank umum syariah periode 2013-2014.

Ha2: Terdapat pengaruh dan signifikan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* di bank umum syariah periode 2013-2014.

Dari hasil pengujian statistik analisis regresi data panel menggunakan software Eviews 7, diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga Terhadap *Return On Asset*

**Tabel 4.14**  
**Uji Statistik t (PDPK)**

Sumbe	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
r: Data	C	2.873200	0.688732	4.171726	0.0001
diolah,	PDPK	-1.169479	0.833830	-1.402539	0.1649
2016					

Ha1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Proporsi Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* di bank umum syariah tahun 2013-2014

Berdasarkan tabel 4.14, maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien untuk Proporsi Dana Pihak Ketiga sebesar -1.169479 yang artinya bergerak negatif

dan nilai t statistik sebesar -1.402539 dengan probabilitas 0.1649 yang berarti lebih besar dari pada tingkat signifikansi sebesar 5% hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Artinya, variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada bank umum syariah periode 2013-2014.

## 2. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset*

**Tabel 4.15**  
**Uji Statistik t (NPF)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.873200	0.688732	4.171726	0.0001
NPF	-0.302588	0.069036	-4.383021	0.0000

Sumber: Data diolah, 2016

$H_{a2}$ : Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* di bank umum syariah tahun 2013-2014.

Berdasarkan tabel 4.15, maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien untuk *Non Performing Financing* sebesar -0.302588 yang artinya bergerak negatif dan nilai t statistik sebesar -4.383021 dengan probabilitas 0.0000 yang berarti lebih kecil dari pada tingkat signifikansi sebesar 5% hal ini berarti diaktakan  $H_0$  ditolak  $H_{a2}$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga Terhadap *Return On Asset*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa PDPK berpengaruh negatif terhadap ROA. PDPK secara statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dea Naufal Kharisma (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah positif antara dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.

Penelitian dari Sigit Setiawan dan Winarsih (2011) juga menyatakan bahwa dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga seharusnya memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Akan tetapi, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif. Bambang Agus Pramuka (2010) menyatakan kecenderungan semakin menumpuknya dana masyarakat di perbankan syariah dari periode ke periode membuat sektor jasa keuangan ini mengalami likuiditas yang menumpuk (*overliquidity*) seperti yang terjadi pada perbankan konvensional. Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk menjelaskan mengapa dana pihak ketiga yang dihasilkan dalam penelitian ini justru menunjukkan pengaruh negatif signifikan adalah karena jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah kurang maksimal dalam menyalurkan dana tersebut sehingga dana pihak ketiga yang seharusnya bisa menjadi salah satu sumber yang bisa meningkatkan profit justru malah membuat laba yang dihasilkan menjadi menurun.

PDPK sendiri sangat dipengaruhi dengan jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat, cara yang dilakukan oleh bank syariah sendiri yaitu dengan melalui deposito, tabungan, dan giro. Dengan cara menaikkan tingkat margin bagi nasabah, nilai atau jumlah dana yang akan terhimpun akan meningkat. Selain itu juga, bank syariah diharapkan dapat meluncurkan promo bagi nasabah yang akan menitipkan dananya di bank syariah, baik berupa souvenir maupun hadiah kendaraan ataupun umroh bagi nasabah prioritas.

Meningkatnya jumlah dana tersebut akan berdampak positif terhadap laba yang akan diterima oleh bank tersebut. Karena dengan banyak dana yang terhimpun dalam bank syariah, bank syariah akan lebih mudah untuk menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan konsumtif maupun produktif. Sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kelangsungan bank syariah sendiri karena dana dari masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk mengembangkan dan menumbuhkan untuk kemajuan bank itu sendiri.

## 2. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* yang diterima. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sigit Setiawan dan Winarsih (2011) yang menunjukkan NPF terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Jadi apabila nilai NPF tinggi akan mengakibatkan laba yang diperoleh bank menurun atau kurang optimal, sehingga laba yang kurang optimal mengakibatkan pertumbuhan laba menjadi kurang optimal pula.

Nilai NPF yang negatif menandakan bahwa tingkat kesehatan bank syariah sendiri kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak terjadi kesalahan analisa terhadap pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat. Selain itu NPF juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di dalam internal bank syariah seperti tekanan manajemen terhadap pencapaian target. Jika dilihat dari faktor eksternal NPF dapat timbul karena tidak memenuhi syarat dari faktor 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, and Condition of economy*). Tetapi dalam hal itu, tetap character yang menjadi prioritas utama, jika character nasabah itu bagus bisa dikatakan resiko NPF yang akan timbul akan kecil.

Rasio NPF yang tinggi sangat mempengaruhi kesehatan bank itu sendiri, semakin tinggi NPF nya maka semakin tidak sehat bank tersebut. Rasio pembiayaan bermasalah mengakibatkan pengurangan jumlah laba yang diterima oleh bank umum syariah, akibatnya bank syariah bisa dikatakan mengalami pertumbuhan yang lambat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari “Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2013-2014”, didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa PDPK tidak berpengaruh terhadap ROA. PDPK secara statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*.
2. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *return on asset* yang diterima. Nilai NPF yang negatif menandakan bahwa tingkat kesehatan bank syariah sendiri kurang baik.
3. Nilai Adjusted R Square yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebesar 0,65. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 65% variasi dependen (ROA) bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variasi independen ( Proporsi Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing*). Sedangkan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada penelitian tentang pengaruh proporsi dana pihak ketiga (PDPK) dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah maka dapat ditarik implikasi teoritis yaitu:

1. Bagi pemerintah, untuk mengevaluasi dan lebih mengembangkan kinerja perbankan secara profesional dari sistem perbankan syariah yang telah dijalankan saat ini sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
2. Bagi bank syariah diharapkan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan lebih baik sehingga dapat memaksimalkan tingkat profitabilitas yang mana dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on Asset* (ROA). Selain itu, manajemen perbankan syariah diharapkan untuk lebih meminimalisir resiko timbulnya pembiayaan bermasalah dengan cara menganalisa lebih mendetail lagi terhadap pengajuan pembiayaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi pembentukan *Return on Asset* (ROA). Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode yang lebih lagi untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Al-Qur'an

Abdul, M. Mannan. *Teori dan Prektek Ekonomi Islam*, PT Dana Bakti Wakaf, Yogyakarta, 1995.

Adiwarman A Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktek*, Gema Insani Press, Jakarta, 2011.

Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Azkia Publisher, Tangerang, 2009.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penulisan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.

Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Gema Insani, Jakarta, 2007.

Bastian dan Suhardjono, *Akuntasni Perbankan 1*, Salemba Empat, Jakarta, 2006.

Dendrawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005.

Gazali, S Djoni, Rachmadi Usman. *Hukum Perbankan*, Sinar Grafika, Jakarta, 2010.

Gitman, J. Lawrence. *Principles Of Managerial Finance*, Addison Wesley, Boston, 2006.

Hamid, Abdul. *Panduan Penulisan Skripsi*, FEB UIN Press, Jakarta, 2012.

Karim, A. Adiwarman. *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.

Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.

Kasmir, Bank & Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

Mulyono, Teguh Pudjo. *Analisa Laporan Keuangan Perbankan*, Djambatan, Jakarta, 2000.

Nachrowi dan Hardius Usman. *Ekonometrika*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2006.

Rivai, Veithzal. *Bank And Financial Institution Management : Conventional dan Sharia System*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.

Rodoni, Ahmad. *Investasi Syariah*, Lembaga Penelitian UIN, Jakarta, 2009.

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Ekonisia, Yogyakarta, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung, 2004.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Ekonisia, Yogyakarta, 2007.

Zainul, Arifin. “*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*”, Azkia Publisher, Tangerang, 2009.

## **B. Jurnal dan website**

Farook. *Manajemen dan Akuntansi Islam*, Jurnal Ekonomi, IMANENSI, Vol. 1, No. 1, 2013.

Ningsih, Novia. “*Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi, Vol 14 (2), 2013.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.repository.uinjkt.ac.id](http://www.repository.uinjkt.ac.id)

[www.repository.widyatama.ac.id](http://www.repository.widyatama.ac.id)